

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

St Haniah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar
haniah@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Social skills are an important aspect in the development of elementary school (SD) students to interact effectively with their surrounding environment. Social Sciences (IPS) subjects have a strategic role in shaping students' social skills because they are closely related to social life. This research aims to analyze the role of teachers in developing students' social skills through social studies learning in elementary schools. This research uses a literature study method with a descriptive qualitative approach. Data was obtained from various literature sources relevant to the research topic. The research results show that teachers have a role as facilitators, motivators and mentors in improving students' social skills. The strategies used include discussion-based learning, group work, social simulations, and project-based learning. Through this approach, students can develop empathy, communication, and cooperation in their social interactions. The conclusion of this research shows that the role of teachers is very crucial in shaping students' social skills through the right approach in social studies learning, so it is hoped that teachers can continue to develop innovative methods to improve the quality of students' social interactions.

Keywords: role of teacher, social skills, social studies learning, elementary school

ABSTRAK

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan siswa Sekolah Dasar (SD) untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan sosial siswa karena berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di SD. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis diskusi, kerja kelompok, simulasi sosial, serta pembelajaran berbasis proyek. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan empati, komunikasi, dan kerja sama dalam interaksi sosial mereka. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam membentuk keterampilan sosial siswa melalui pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS, sehingga diharapkan guru dapat terus mengembangkan metode yang inovatif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: peran guru, keterampilan sosial, pembelajaran IPS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya keterampilan sosial dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini. Di era modern, interaksi sosial yang sehat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam kehidupan bermasyarakat (Saidi, 2020). Pendidikan di tingkat SD memiliki peran fundamental dalam membentuk keterampilan sosial yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami norma dan nilai sosial (Slavin, 2018). Namun, banyak siswa mengalami kendala dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, yang dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial yang efektif di dalam maupun di luar kelas (Shahara, 2024).

Perubahan dalam lingkungan sosial dan teknologi juga turut mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial siswa. Dengan maraknya penggunaan teknologi dan media sosial, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya. Hal ini menimbulkan

tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang keterampilan sosial siswa (Lumbu et al., 2024). Menurut (Wahyuningsih, 2008), keterampilan sosial berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung yang melibatkan komunikasi interpersonal.

Sistem pendidikan saat ini masih cenderung berorientasi pada hasil akademik dan kurang memperhatikan aspek keterampilan sosial. Padahal, keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh keterampilan sosial yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan sosial siswa (Nuswantari, 2019).

Di beberapa negara maju, pembelajaran berbasis interaksi sosial telah diterapkan secara luas dengan hasil yang positif terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Misalnya, sistem pendidikan di Finlandia yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kerja sama

dalam lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis sosial dapat meningkatkan keberhasilan siswa tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat (Sukarni, 2021)

Dalam konteks Indonesia, kebijakan pendidikan nasional juga mulai memberikan perhatian lebih pada aspek keterampilan sosial dalam kurikulum. Implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan kerja sama merupakan langkah positif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui pembelajaran IPS (Armini, 2024)

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran IPS memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka melalui interaksi dengan teman sebaya, kerja sama dalam kelompok, serta pemahaman terhadap kehidupan sosial

masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengasah kemampuan komunikasi, memahami norma sosial, serta membangun keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Ode Hadiyanto, Pieter Jacob Pelupessy, Tontji Soumokil, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas topik terkait. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan identifikasi, seleksi, dan sintesis informasi dari sumber yang kredibel. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah bagaimana strategi pembelajaran IPS dapat

diterapkan dalam konteks pembelajaran di SD

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi sosial, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kerja sama siswa (Ayunda & Jannah, 2024).

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan belajar mendengarkan sudut pandang orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam tim, meningkatkan tanggung jawab, serta membangun keterampilan problem-solving (Johnson & Johnson, 2017). Menurut (Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, 2023), kerja sama dalam lingkungan sosial memungkinkan

anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif orang lain.

Simulasi sosial juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami norma dan nilai sosial. Menurut (Bandura, 1986), pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan observasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Studi lain oleh Wentzel & Brophy (2014) dalam bukunya (Tri Astari, Kartika Yuni Purwanti, Andreas Yoga Arditama, Aprian Subhananto, Maria Semi Nuryanti, [dan 5 lainnya] ; editor, Prof. Dr. Puji Yanti Fauziah, 2024) menunjukkan bahwa interaksi dalam lingkungan belajar yang kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis diskusi, simulasi sosial, dan proyek kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Sebagai saran, guru diharapkan terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran IPS untuk memperkuat keterampilan sosial siswa. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif bagi perkembangan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Ayunda, V., & Jannah, A. M. (2024). Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Pendidikan Dasar. 1(3), 259–273.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*.
- Ilham Kamaruddin, Zulham, Ferdian Utama, L. F. (2023). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Etika Sosial dan Moral Siswa. 5(3).
- Lumbu, A. A., Rindiani, H., Ningsih, R., & Khairotunisa, N. (2024). Sosialisasi Bahaya Bullying dan Upaya Pencegahan Bullying Serta Pencegahan Game Online Secara Berlebihan di Lingkungan Sekolah pada Siswa / i dan SMK Desa Mulyosari The socializing of dangers of bullying and the prevention of bullying efforts and the excessive online gaming prevention in the school neighborhood in students and SMK village of mulyosari. 4, 52–66.
- Nuswantari. (2019). Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Toleransi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 54–64. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp54-64>
- Ode Hadiyanto, Pieter Jacob Pelupessy, Tontji Soumokil, J. E. M. L. (2024). *Jurnal Darma Agung AL MADINAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON*. 49–59.
- Saidi, S. (2020). Education Psychology in Increasing the Potential of Students at the Era of Industrial Revolution 4.0. *IMTECH: Journal of Instructional, Media Education and Technology*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.47387/imtech.v1i1.10>
- Shahara, O. A. (2024). Pengembangan Keterampilan

Sosial Siswa Terisolir melalui Metode Bimbingan Pribadi-Sosial di SMP Negeri 5 Banguntapan. 2(2), 289–306.

Slavin, R. (2018). *EDUCATIONAL PSYCHOLOGY Cognitive Theories of Learning Motivating Students to Learn*.

Sukarni, W. (2021). Literatur Review: Implementasi Sistem Sosial Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Sikap Siswa. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.37251/jee.v2i1.163>

Tri Astari, Kartika Yuni Purwanti, Andreas Yoga Arditama, Aprian Subhananto, Maria Semi Nuryanti, [dan 5 lainnya]; editor, Prof. Dr. Puji Yanti Fauziah, M. P. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*.

Wahyuningsih, R. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kontrol Diri*. 202210415206.